

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Pembelajaran ini diarahkan secara terbuka terhadap beraneka ragam informasi yang hadir di sekitar sekolah, rumah dan masyarakat. Informasi yang bisa disaring oleh siswa ini adalah hal-hal yang berguna, belajar menjadi diri sendiri, dan menyadari akan eksistensi budaya sehingga tidak terserabut dari lingkungan.

Begitu penting bahasa bagi kehidupan manusia, tetapi jarang manusia yang memahami hakikat bahasa itu dengan kesadaran khusus. Bahkan, jarang pula orang yang menyadari pentingnya bahasa itu. Manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa sebagai salah satu alat primer dalam pembentukan masyarakat. Tanpa bahasa, masyarakat tidak akan terwujud.

Manusia berbicara menggunakan bahasa sebagai alat penghubung antara yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, bahasa dianggap sebagai alat komunikasi sosial. Bahasa berfungsi sebagai alat pengaman sosial. Bahasa berada ditengah-tengah komunitas sosial yang memungkinkan anggota komunitas dapat bekerja sama. Namun dengan bahasa kadang-kadang timbul ketegangan sosial. Hal itu terjadi karena dalam komunitas tersebut terdapat aneka bahasa yang digunakan oleh komunitas kecil yang menyebabkan persoalan, sehingga persoalan ini disatukan dalam bahasa Indonesia.

Bahasa bukan sekedar alat untuk membentuk masyarakat. Bagi manusia, bahasa juga merupakan alat berpikir dan berbicara. Di dalamnya ada semua alat yang kita perlukan untuk mengkomunikasikan seluruh pengalaman dan gagasan kita kepada orang lain. Dengan bahasa kita perlu menciptakan kata-kata baru, sehingga kita dapat menyampaikan saran atau pendapat kepada teman kita disaat berbicara.

Namun kenyataan yang ditemukan di lapangan, pada observasi awal peneliti menemukan di kelas V SDN O2 Tilamuta khususnya pelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan berbicara siswa masih belum mampu berbicara dalam mengungkapkan pendapat. Diketahui dari hasil kegiatan belajar mengajar siswa observasi awal, dari jumlah siswa 40 orang hanya 10 orang siswa atau 25 % yang mampu berbicara dan 30 orang siswa atau 75 % yang belum mampu berbicara. Hal ini disebabkan siswa cenderung banyak bermain, pemalu dan tidak percaya diri, siswa belum mampu berbicara mengungkapkan pendapat dengan baik, kurangnya kemauan siswa dalam memahami materi.

Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui metode diskusi dengan cara yaitu memotivasi siswa mampu memahami materi untuk didiskusikan dalam kelompok sehingga siswa mampu berbicara untuk mengungkapkan pendapat disaat diskusi berlangsung, memotivasi siswa mampu melengkapinya pertanyaan atau jawaban yang kurang sesuai dari teman lain, memotivasi siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbicara mengungkapkan pendapat.

Metode diskusi sebenarnya bukan saja sebagai salah satu cara penyampaian materi kepada siswa yang bersifat problematis, tetapi juga melatih anak dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah serta di masyarakat, mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan siapa saja dan membentuk kompetensi sosial yang di butuhkan.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian dan mencoba untuk memformulasikan judul: “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Mengungkapkan Pendapat Melalui Metode Diskusi Di Kelas V SDN 02 Tilamuta Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, teridentifikasi masalah bahwa :

1.2.1 Siswa cenderung banyak bermain, pemalu dan tidak percaya diri.

1.2.2 Siswa belum mampu berbicara mengungkapkan pendapat dengan baik.

1.2.3 Kurangnya kemauan siswa dalam memahami materi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ Apakah Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Mengungkapkan Pendapat Melalui Metode Diskusi Di Kelas V SDN Tilamuta Kabupaten Boalemo Dapat Ditingkatkan?”

1.4 Pemecahan Masalah.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka solusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dikelas V melalui metode diskusi, dapat diatasi dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1.4.1 Memotivasi siswa mampu memahami materi untuk didiskusikan dalam kelompok sehingga siswa mampu berbicara untuk mengungkapkan pendapat disaat diskusi berlangsung.

1.4.2 Memotivasi siswa mampu melengkapi pertanyaan atau jawaban yang kurang sesuai dari teman lain.

1.4.3 Memotivasi siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbicara mengungkapkan pendapat.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam mengungkapkan pendapat melalui metode diskusi di kelas V SDN 02 Talamuta Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Guru

Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam mengungkapkan pendapat, maka dipilih metode diskusi atau metode lain yang sesuai.

1.6.2 Bagi Siswa

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam mengungkapkan pendapat, khususnya pelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan berbicara.

1.6.3 Bagi Sekolah

Menjadi dasar pemikiran agar dalam meningkatkan kemampuan berbicara, siswa mampu berkomunikasi dan mengungkapkan pendapat dengan siapa saja dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1.6.3 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta memperoleh gambaran dalam pelaksanaan penelitian tentang hasil keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia.